

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era perkembangan global saat ini menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia), yang berdampak pada meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit tidak menular, salah satunya hipertensi. Kondisi hipertensi ditandai dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus hipertensi pada lansia adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga mencakup bantuan fisik, emosional, dan psikologis yang diberikan kepada anggota keluarga yang menderita penyakit kronis, termasuk hipertensi. Oleh karena itu, keluarga diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai cara memberikan dukungan yang memadai dalam merawat lansia penderita hipertensi. Pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai hipertensi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah lansia (Triono & Hikmawati, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization / WHO) memperkirakan terdapat sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia yang mengalami hipertensi, dengan sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2023, kasus hipertensi meningkat sebesar 0,15%, mencapai 1,28 miliar orang (12,5%), dan angka ini tetap sama pada tahun 2024 (Ariani, 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,7% atau sekitar 63.309.620 kasus (Rahajeng, 2019). Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2018 mencatat sebanyak 76.130 kasus hipertensi, atau sekitar 7,2% dari populasi, menjadikan hipertensi sebagai penyakit dengan prevalensi tertinggi keempat di provinsi tersebut. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2022, jumlah penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun terdiri dari 38.951 laki-laki (48%) dan 41.043 perempuan (51,3%).

Rata-rata wilayah kerja Puskesmas di Kota Kupang menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh perempuan. Profil Puskesmas Penfui tahun 2022 mencatat 1.740 kasus hipertensi (35%) dari total populasi. Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Penfui, yang meliputi Kelurahan Penfui, Naimata, dan Maulafa, mencapai 773 orang, dengan

rincian Kelurahan Penfui sebanyak 374 kasus, Naimata 221 kasus, dan Maulafa 178 kasus. Rendahnya dukungan keluarga terhadap lansia penderita hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi dan risiko hipertensi, kesibukan anggota keluarga, rendahnya rasa tanggung jawab, serta keterbatasan ekonomi dan sosial.

Kondisi tersebut menyebabkan keluarga tidak mampu memberikan dukungan yang optimal terhadap lansia. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya perawatan medis, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pola makan yang sehat turut memperburuk situasi ini (Kisnawati, 2025). Fenomena kurangnya dukungan keluarga terhadap lansia penderita hipertensi juga ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian di Desa Boyolangu, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan dalam kategori cukup (40,6%), sementara 31,3% masuk kategori kurang, dan hanya 28,1% termasuk kategori baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat (Spearman  $p = 0,022$ ) (Disyacitta Putri Nugroho, 2025). Hasil serupa ditemukan di Dusun Mampil, Bojonegoro, di mana 59% keluarga memiliki dukungan cukup, 32% baik, dan 9% kurang. Penelitian tersebut juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi ( $p < 0,05$ ) (Risa Kisnawati *et al.*, 2025).

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan lansia hipertensi dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif. *TikTok* merupakan salah satu platform digital yang berkembang pesat dan banyak digunakan di Indonesia. Berdasarkan laporan resmi *TikTok* pada 27 September 2021, jumlah pengguna aktif global telah mencapai 1 miliar. Platform ini memungkinkan penggunanya membuat dan mengedit video berdurasi 15–60 detik dengan berbagai fitur seperti musik, filter, efek stiker, dan alat kreatif lainnya yang membuat konten menjadi menarik (Maharani, 2021). Keunggulan tersebut menjadikan *TikTok* media yang potensial dalam penyebaran informasi kesehatan secara luas, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Melalui penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk video singkat dan menarik, keluarga diharapkan dapat memahami dengan lebih baik mengenai cara memberikan dukungan terhadap lansia penderita hipertensi.

Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan fisik, emosional, maupun sosial kepada lansia. Dukungan yang baik dari keluarga terbukti berperan penting dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya peran keluarga dalam perawatan lansia hipertensi. Hasil penelitian oleh (Sulistiyorini, 2024) terhadap 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga, yaitu 24 responden (60%), memiliki dukungan baik, 12 responden (30%) cukup, dan 4 responden (10%) kurang. Penelitian lain oleh (Sukesie *et al.*, 2024) menggunakan Paired Samples Test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam dukungan keluarga terhadap pengelolaan hipertensi, dengan nilai signifikansi (p-value) 0,000. (Nuryanti, 2025) juga melaporkan adanya perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi dukungan keluarga, meskipun tanpa panduan khusus, menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam menjaga tekanan darah lansia. Berdasarkan uraian tersebut, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas edukasi berbasis media sosial, khususnya *TikTok*, terhadap peningkatan dukungan keluarga dalam merawat lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Penfui. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Efektivitas Edukasi Melalui Media TikTok Tentang Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Hipertensi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah edukasi kesehatan melalui media *tiktok* dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam merawat lansia hipertensi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas edukasi melalui media *tiktok* terhadap dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penfui

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam merawat lansia hipertensi sebelum edukasi melalui media *TikTok* di Puskesmas Penfui
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam merawat lansia hipertensi setelah edukasi melalui media *TikTok* di Puskemas Penfui
3. Menganalisis efektivitas edukasi melalui media *TikTok* terhadap dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penfui

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana edukasi kesehatan melalui media *TikTok* dapat mempengaruhi perilaku keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga, mengenai pentingnya memberikan dukungan terhadap lansia yang menderita hipertensi.

#### 2. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, kesehatan masyarakat, serta komunikasi kesehatan berbasis teknologi digital.

### 3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak Puskesmas, khususnya Puskesmas Penfui, dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan berbasis digital. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program promosi kesehatan melalui media sosial untuk meningkatkan peran keluarga dalam perawatan pasien hipertensi.

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengkaji efektivitas media sosial sebagai alat edukasi kesehatan. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam meneliti masalah kesehatan masyarakat serta memahami lebih dalam mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan hipertensi pada lansia.

## 1.5 Keaslian Penulisan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Tempat Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ariani Sulistyorini dan Titip Dwana Saputri Tahun 2024	Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Yang Mengalami Hipertensi	desain <i>Quasi Eksperimental</i> yang menggunakan desain <i>nonequivalent control group</i>	Di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus padadukungan keluarga terhadap lansia dengan hipertensi.	Perbedaan penelitian ini menggunakan desain quasideksperimental (Pretest-Posttest) dan ada intervensi berupa edukasi kesehatan melalui media <i>TikTok</i>	Dari 40 responden, hampir seluruhnya yaitu 24 responden (60%) memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) memiliki dukungan keluarga cukup dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) memiliki dukungan keluarga kurang. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan keluarga, rata-rata penghasilan tiap bulan, lama menderita penyakit
2	Sukesie, N., Katimenta, K. Y., Carolina, M., & Rahayu, S. M. Tahun 2024	Pengaruh Edukasi terhadap Dukungan Keluarga dalam pengelolaan Hipertensi pada Lansia	Penelitian ini menggunakan desain <i>Pre-Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Di UPTD Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya	Persamaan penelitian ini menggunakan desain <i>Pre-Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Perbedaan penelitian ini adalah ada intervensi berupa edukasi kesehatan melalui media <i>TikTok</i>	Berdasarkan hasil uji Paired Sample Test didapatkan nilai p value yaitu 0.00 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa $H_0$ diterima, yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas

			<i>Design.</i>		<i>Design.</i>		Jekan Raya Palangka Raya.
3	Agus Triono dan Isna Hikmawati Tahun 2020	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Lansia	metode kuantitatif, dengandesain <i>Quasy Eksperimental with nonequivalent control group design.</i>	Puskesmas Sumbang 1	Persamaan penelitian ini adalah sama - sama fokus pada dukungan keluarga terhadap lansia dengan hipertensi.	Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain <i>Quasy Eksperimental with nonequivalent control group design</i>	Hasil analisis dengan uji t independen setelah diberikan pedoman intervensi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada kelompok eksperimen dan kontrol (nilai $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil perhitungan dengan rumus <i>effect size</i> menunjukkan bahwa pemberian intervensi dukungan keluarga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap sistole dan pengaruh yang tinggi terhadap diastole.

